

### **BAB III**

#### **PENYAJIAN DATA**

##### **A. Deskripsi Subyek, Obyek, dan Lokasi Penelitian**

###### **1. Deskripsi Subyek Penelitian**

Subjek penelitian dalam studi kasus ini terdiri atas lima orang yang merupakan anggota dari komunitas sepeda fixie di Taman Bungkul Surabaya yang sedang keranjingan pop culture yaitu budaya bersepeda. Kelima anggota ini memiliki kriteria yang berbeda-beda karena pengaruh latar belakang sosial, gender, usia, semester, fakultas dan jurusan.

Penentuan subjek berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis sebelum permasalahan yang dikaji ditetapkan. Subjek ini dipilih mengacu pada representativitas informasi atau data. Penelitian ini menghindari generalisasi, tiap-tiap subjek mewakili dirinya sendiri. Pemilihan subjek lebih ditekankan pada alasan dan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk itu, peneliti akan memilih subjek dengan teknik *purposive sampling* dimana peneliti telah membuat kriteria atau kategorisasi tentang jenis subjek yang layak dijadikan sample. Selain itu, metode penarikan sample untuk memilih subjek adalah dengan metode *snowball* yaitu suatu cara dimana peneliti akan memilih satu subjek kunci sebagai titik

awal penelitian dan untuk informan berikutnya akan didasarkan pada rekomendasi dari subjek pertama.

Subjek terdiri atas empat laki-laki dan satu perempuan. Hal ini dikarenakan jumlah anggota sepeda *fixie* laki-laki jauh lebih besar dibanding anggota perempuan. Dan lokasi penelitian akan dilakukan di Taman Bungkul Surabaya.

Berikut ini data informan yang menjadi sample dalam studi *Media dan Budaya Populer Remaja Kota Surabaya* (studi pada komunitas sepeda *fixie* di Taman Bungkul Surabaya):

a) Subyek 1 (Rizal)

Laki-laki, usia 20 tahun, belum menikah, asal Surabaya, fakultas ilmu sosial, jurusan ilmu ekonomi di Universitas Airlangga. Mengenal sepeda *fixie* sejak 2008. Penggemar sepeda *fixie* sebagai prioritas utama, juga menyenangi kelompok sepeda santai lainnya. Anggota BFG (*Bird Fixed Gear*) Manukan.

b) Subyek 2 (Akbar)

Laki-laki, usia 17 tahun, belum menikah, asal Surabaya, siswa SMA 5 Surabaya, mengenal sepea *fixie* sejak 2009. Penggemar sepeda *fixie* sebagai prioritas utama. Juga menyenangi aktifitas bersepeda bersama anggota kelompok sepeda di Surabaya. Anggota BFG (*Bird Fixed Gear*) Manukan.

## c) Subyek 3 (Aditya)

Laki-laki, usia 19 tahun, belum menikah, asal Surabaya, fakultas sastra di Universitas Negeri Surabaya. Mengenal sepeda *fixie* sejak 2011. Penggemar sepeda sebagai prioritas utama, anggota BFG (*Bird Fixed Gear*) Manukan.

## d) Subyek 4 (Putri)

Perempuan, usia 17 tahun, belum menikah, asal Surabaya, sisiwi SMPN 19 Surabaya. Mengenal sepeda *fixie* sejak 2011. Penggemar BFG sebagai prioritas utama, anggota BFG (*Bird Fixed Gear*) Manukan.

## e) Subyek 5 (Septian)

Laki-laki, usia 18 tahun, belum menikah, asal Surabaya, siswa SMA 6 Surabaya. Mengenal sepeda *fixie* sejak 2010. Penggemar BFG sebagai prioritas utama, anggota BFG (*Bird Fixed Gear*) Manukan.

## 2. Obyek Penelitian

Sepeda *fixie* merupakan salah satu budaya populer, dimana budaya populer merupakan salah satu kajian dalam cultural studies, begitupula dengan life style/gaya hidup remaja juga merupakan kajian cultural studies.

Cultural studies dapat dikatakan sebagai kajian yang secara holistik menggabungkan teori feminis, sejarah, filsafat, teori sastra, teori media, kajian tentang video atau film, studi komunikasi, ekonomi

politik, studi tentang museum, sejarah, dan kritik seni, yang merupakan fenomena dalam kajian budaya dari berbagai bentuk masyarakat. Jadi, cultural studies berupaya memahami bagaimana makna diarahkan, disebar, dan dihasilkan dari berbagai macam praktik-praktik budaya, kepercayaan, institusi, struktur ekonomi, politik dan sosial yang di dalamnya ada aspek yang dikaji dari budaya.<sup>36</sup>

### 3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Taman Bungkul Surabaya, tak hanya dilakukan di Taman Bungkul saja, penelitian juga dilakukan di tempat-tempat lain yakni mengkondisikan posisi para subyek berada.

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Profil Subyek

#### 1) Subyek 1 (Rizal):

*Laki-laki, usia 20 tahun, belum menikah, asal Surabaya, fakultas ilmu sosial, jurusan ilmu ekonomi di Universitas Airlangga. Mengenal sepeda fixie sejak 2008. Penggemar sepeda fixie sebagai prioritas utama, juga menyenangi kelompok sepeda santai lainnya. Anggota BFG (Bird Fixed Gear) Manukan.*

Sebenarnya rizal mengenal *sepeda fixie* semenjak tahun 2007, pada saat itu sedang ada *festival sepeda fixie* di daerah Manukan.

“ Saya mulai mengenal *sepeda fixie* sekitar tahun 2007. Saat itu di daerah tempat tinggal saya sedang ada festival *sepeda fixie*, yang diadakan oleh warga kampung disekitar

---

<sup>36</sup> Sandi Suwardi Hasan, *Pengantar cultural...* hal.29

manukan. Tapi pada saat itu saya belum sama sekali tertarik untuk memiliki *sepeda fixie*, karena menurut saya sepeda tersebut sama dengan sepeda-sepeda santai lainnya. Awal ketertarikan saya memiliki *sepeda fixie* ketika mengetahui kelebihan yang ada dari *sepeda fixie* tersebut, serta bentuknya yang unik yang membuat saya menjadi tertarik<sup>37</sup>

## 2) Subyek 2 (Akbar)

*Laki-laki, usia 17 tahun, belum menikah, asal Surabaya, siswa SMA 5 Surabaya, mengenal sepea fixie sejak 2009. Penggemar sepeda fixie sebagai prioritas utama. Juga menyenangi aktifitas bersepeda bersama anggota kelompok sepeda di Surabaya. Anggota BFG (Bird Fixed Gear) Manukan.*

Akbar sudah mengenal sepeda *fixie* semenjak tahun 2009.

Namun karena ia selalu sibuk dengan tugas-tugas sekolahnya, jadi ia tidak begitu aktif dalam menggemari hobinya untuk bersepeda, kecuali pada hari-hari tertentu tepatnya pada hari libur sekolahnya.

“ Sekitar tahun 2009-an saya sudah menyukai sepeda *fixie*, bersepeda adalah salah satu hoby yang sangat saya gemari, apalagi dengan adanya *sepeda fixie*, saya jadi tambah semangat untuk bersepeda, tetapi karena kesibukan tugas dari sekolah lah yang membuat saya tidak bisa rutin untuk menyalurkan hobi yang saya gemari.”<sup>38</sup>

Setelah selesai dengan semua kesibukan dari sekolah, ia jadi lebih sering menghabiskan waktunya untuk bersepeda bersama teman-temannya di komunitas *sepeda fixie*, selain bersepeda dengan teman-temannya, ia juga memanfaatkan waktunya untuk memodifikasi sepeda *fixie* yang ia miliki.

<sup>37</sup> Wawan cara dengan Rizal pada tanggal 15-10-2012

<sup>38</sup> Wawancara dengan Akbar pada tanggal 16-10-2012

“ Salah satu ciri khas dari *sepeda fixie*, yaitu tidak memiliki rem belakang, sehingga pada saat saya mengendarai *sepeda fixie* harus dengan santai dan menikmati roda yang berputar dibelakang *sepeda fixie*. Kekhasan inilah yang membuat saya semakin tertarik untuk menggunakan *sepeda fixie*.”<sup>39</sup>

### 3) Subyek 3 (Aditya)

*Laki-laki, usia 19 tahun, belum menikah, asal Surabaya, fakultas sastra di Universitas Negri Surabaya. Mengenal sepeda fixie sejak 2011. Penggemar sepeda sebagai prioritas utama, anggota BFG (Bird Fixed Gear) Manukan.*

Aditya merupakan salah satu anggota dari BFG (Bird Fixed Gear). Ia mengenal *sepeda fixie* sejak tahun 2011, namun pada tahun tersebut ia hanya sekedar mengenal sedikit tentang *sepeda fixie* dan belum begitu tertarik untuk masuk kedalam komunitasnya.

“ Saya sudah mengenal *sepeda fixie* sejak tahun 2011. Tapi ya...sekedar tahu aja, kalau ada sponsor *sepeda fixie* ya...saya hanya melihat saja nggak sampai berminat untuk memilikinya, tapi setelah masuk kekomunitasnya saya jadi tertarik dengan kehidupan para komunitas *sepeda fixie*.”<sup>40</sup>

Ia baru menggilai *sepeda fixie*, setelah bergabung ke salah satu komunitas *sepeda fixie* yang ada didaerah manukan yang bernama BFG (Bird Fixed Gear).

“ Saya baru menggilai *sepeda fixie* setelah bergabung disalah satu komunitas *sepeda fixie* di daerah manukan Surabaya, saya jadi mempunyai banyak teman yang seru-seru dan mengasyikan. Saya jadi lebih sering berkumpul sama teman-teman satu komunitas hanya untuk bersepeda santai.”<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> *ibid*

<sup>40</sup> Wawancara dengan Aditya pada tanggal 16-10-2012

<sup>41</sup> *Ibid*

## 4) Subyek 4 (Putri)

*Perempuan, usia 17 tahun, belum menikah, asal Surabaya, siswi SMPN 19 Surabaya. Mengenal sepeda fixie sejak 2011. Penggemar BFG sebagai prioritas utama, anggota BFG (Bird Fixed Gear) Manukan.*

Putri menyukai dan mengenal *sepeda fixie* sejak tahun 2011, setelah satu tahun terbentuknya sebuah komunitas *sepeda fixie* di daerah manukan Surabaya. Namun ia mengaku sebelum tahu tersebut ia juga sering melihat gambar *sepeda fixie* serta bentuk nyata dari *sepeda fixie*, tapi ia tak tahu kalau *sepeda fixie* berbeda dengan *sepeda* lainnya.

“ Kalau ditanya sejak kapan mengenal *sepeda fixie*, saya kurang ingat, soalnya dari dulu saya juga suka bersepeda tapi belum tau perbedaannya *sepeda fixie* dengan *sepeda* standar lainnya, karena bentuknya agak sama dengan *sepeda* biasanya, jadi saya kurang bisa untuk membedakanya.”<sup>42</sup>

Ia mulai bisa membedakan ketika ia terus mencari tahu sejarah dari *sepeda fixie* melalui media massa dan internet, dan melalui teman-teman saya yang sudah bergabung di dalam komunitas *sepeda fixie*.

“ Saya mengenal *Sepeda Fixie* melalui koran Jawa Pos, saat itu saya sering melihat gambar-gambar dan bentuk dari *Sepeda Fixie*. Selain itu saya juga sering menggunakan media internet untuk membuka situs-situs mengenai sejarah dari *Sepeda Fixie* tersebut, saya tidak hanya mendapatkan informasi mengenai *Sepeda Fixie* melalui kedua media tersebut, melainkan dari teman saya yang sudah bergabung di dalam komunitas *Sepeda Fixie*.”<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Putri pada tanggal 22-10-2012

<sup>43</sup> *Ibid*

Hal ini juga berimbas pada kebiasaannya yang sering mengupdate informasi tentang sepeda *fixie* yang digemarinya selama ini melalui akun resmi di beberapa situs jejaring sosial.

“ Dengan media internet biasanya saya dapat mengupdate informasi-informasi mengenai *Sepeda Fixie*, saya mempunyai akun facebook khusus untuk komunitas saya, biasanya diakun tersebut para anggota saling berkomunikasi dan bertukar informasi.”<sup>44</sup>

##### 5) Subyek 5 (Septian)

*Laki-laki, usia 18 tahun, belum menikah, asal Surabaya, siswa SMA 6 Surabaya. Mengenal sepeda fixie sejak 2010. Penggemar BFG sebagai prioritas utama, anggota BFG (Bird Fixed Gear) Manukan.*

Septian merupakan salah seorang anggota komunitas sepeda *fixie*, ia mengenal sepeda *fixie* sejak tahun 2010. Hal ini berawal dari hobynya yang suka mengoleksi foto-foto sepeda unik, setelah ia mengenal yang namanya sepeda *fixie*, ia buakn hanya tertarik untuk mengoleksi foto-fotnya saja, akan tetapi juga tertarik ingin memilikinya.

“ Saya baru mengenal sepeda *fixie* sekitar tahun 2010. Pada waktu itu hoby saya memang senang mengumpulkan foto-foto sepeda unik, sampai akhirnya saya mengetahui adanya sepeda *fixie*. Karena penasaran saya terus mencari tahu apa sih ke unikan dari sepeda *fixie* sampai banyak yang gemari, setelah tahu dari teman saya yang sudah menjadi anggota dari komunitas sepeda *fixie*, saya jadi ngak penasaran lagi deh, tapi semakin tertarik untuk terus aktif di komunitasnya.”<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> *ibid*

<sup>45</sup> Wawancara dengan septian pada tanggal 22-10-2012



## 2. Komunitas Membuat Bahagia

Sebuah komunitas dapat dikatakan sempurna apabila komunitas tersebut memiliki beberapa anggota dan mempunyai jaringan yang luas untuk mengembangkan komunitasnya. Komunitas yang dimaksud disini adalah komunitas *Sepeda Fixie*, dimana menurut data yang saya dapatkan dilapangan, para remaja dikota Surabaya ini sedang mempopulerkan *Sepeda Fixie* sebagai budaya populer yang sangat digemari oleh para remaja di Kota Surabaya. Biasanya para remaja tersebut ikut aktif dalam mempromosikan komunitasnya walaupun ada beberapa remaja yang belum bergabung didalamnya, seperti yang dibicarakan oleh Putri Amelia mengenai perkembangan komunitas yang sudah didirikanya bersama teman-temanya.

“Saya dan teman-teman saya biasanya mempromosikan kami melalui situs jejaring sosial, seperti melalui akun facebook dengan cara memasang iklan tentang komunitas Sepeda Fixie dan mempromosikan keunikan dai komunitas kami, sehingga dapat menambah peminat dari anggota Sepeda Fixie.”<sup>46</sup>

Mempromosikan komunitas adalah tugas dari semua anggota yang ikut bergabung didalamnya, para anggota tersebut harus bisa menarik perhatian para remaja lainnya untuk ikut bergabung di komunitas *Sepeda Fixie*. Salah satu komunitas yang terkenal dan memiliki banyak anggota ini bernama komunitas BFG (Bird Fixie

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Putri Amelia pada tanggal 27-10-2012

Gear). BFG terbentuk pada tahun 2010, tepatnya pada tanggal 19 Maret, berlokasi didaerah Manukan Surabaya.

Para anggota dari *sepeda fixie* biasanya berkumpul setiap malam Rabu dan Minggu, mereka menghabiskan waktunya untuk berkumpul dengan semua anggota komunitasnya, saling bertukar informasi dan bercerita-cerita tentang keseharian yang dilakukan oleh para anggota masing-masing. Mereka mengakui bahwa dengan terbentuknya komunitas BFG dan bergabung di komunitasnya membuat hari-hari mereka selalu ceria, bagi mereka komunitas adalah prioritas utamanya, disaat sedih, bosan dan banyak masalah, mereka selalu menghadapinya bersama-sama. Berikut ini ungkapan dari Aditya Cahyo mengenai kesenangan yang didapat selama bergabung di komunitas BFG.

“Saya merasa bahagia sekali saat bergabung bersama komunitas BFG, disana saya bisa mengekspresikan apa saja yang saya inginkan, teman-temanya pun cukup mengasyikan. Biasanya kalo saya sedang sedih, saya lebih memilih berkumpul bersama teman-teman komunitas BFG, karena dengan berkumpul bersama mereka rasa sedih yang saya rasakan bisa hilang seketika dan jadi bisa tersenyum terus deh, *hehehe*.<sup>47</sup>

Berbagai ekspresi yang dilakukan oleh para anggota komunitas BFG, dan dari berbagai observasi yang peneliti lakukan agaknya tak jauh berbeda pengekspresian mereka. Hal wajib untuk para anggota komunitas *Sepeda Fixie* BFG adalah melakukan aktifitas bersepeda

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Aditya Cahyo pada tanggal 28-10-2012

menggunakan *Sepeda Fixie* nya masing-masing, setidaknya setiap hari yang sudah ditentukan oleh komunitas BFG.

### **3. Komunitas Membuat Banyak Teman**

Mencari teman bukanlah hal yang sulit bagi para remaja di kota Surabaya, kebanyakan para remaja selalu aktif dalam mencari teman. Memilih seorang teman memang harus selektif, agar kita tidak terjerumus kedalam hal-hal yang negatif. Akan tetapi memilih teman disini tidak perlu dikhawatirkan, karena menurut hasil observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti disini membahas tentang pergaulan remaja pada komunitas Sepeda Fixie di Taman Bungkul Surabaya.

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi demi untuk mengetahui hal-hal apa saja yang terjadi pada komunitas Sepeda Fixie BFG, para remaja ini ikut bergabung didalam komunitas Sepeda Fixie bukan hanya untuk mempopulerkan budaya bersepeda yang sedang digemari oleh para remaja di kota Surabaya. Akan tetapi bnyak hal yang dilakukan oleh para remaja dikomunitas Sepeda Fixie ini, seperti saling bertukar pikiran, saling memberikan informasi dan kegiatan lainnya yang banyak memberikan manfaat. Seperti yang diutarakan Rizal Haryawan kordinator dari komunitas BFG yang berlokasi didaerah Manukan Surabaya.

“Saya ikut bergabung dalam komunitas BFG bukan hanya untuk sekedar bermain-main saja, akan tetapi dengan saya ikut bergabung didalamnya saya mendapatkan banyak manfaat bagi diri saya sendiri, selain bisa kumpul bareng bersama teman-teman, saya juga bisa saling memberikan

informasi kepada teman-teman satu komunitas. Ya pokoknya saling membantu lah sesama teman.”<sup>48</sup>

Selain berkumpul bersama anggota komunitas lainnya, komunitas BFG ini juga banyak mempunyai kegiatan lainnya, seperti melakukan kegiatan sosial, sambil bersepeda biasanya mereka mengunjungi tempat-tempat yang perlu diberikan bantuan. Biasanya mereka merencanakan kegiatan sosial ini dengan mengadakan kumpul bersama anggota lainnya untuk membicarakan kegiatan yang akan dilakukannya, komunitas BFG ini bagi mereka adalah prioritas utamanya, dari hasil yang diteliti oleh peneliti kebanyakan dari anggota komunitas BFG mengakui bahwa dengan terbentuknya komunitas BFG mereka merasa lebih mudah untuk mencari teman dan lebih akrab dengan dunia luar yang biasanya jarang untuk mereka ketahui.

“Biasanya semua anggota dari BFG ini selalu berkumpul bersama jika ingin mengadakan kegiatan apa pun, mereka saling memberikan solusi untuk kegiatan yang diadakannya itu, mereka terlihat sangat kompak dalam membicarakan hal-hal yang akan mereka bahas, saling memberikan motivasi, inspirasi dan yang lainnya yang bisa membuahkan hasil yang efektif dan sempurna untuk komunitasnya”

Komunitas BFG ini sangat berperan penting bagi para anggotanya, selain tempat untuk mendapatkan teman yang banyak di komunitas inilah biasanya mereka melepaskan rasa penatnya, setelah seharian penuh melakukan aktifitasnya dan merasa lelah. Banyak sekali manfaat yang didapat jika kita bergabung dalam komunitasnya,

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Rizal Haryawan pada tanggal 05-11-2012

para remaja dikota Surabaya ini banyak yang berminat untuk ikut bergabung didalamnya, selain teman-temanya yang mengasyikan, komunitasnya juga bisa memberikan manfaat untuk para anggotanya dan remaja lainya.

Hal inilah yang membuat bersepeda menjadi budaya populer yang sangat digemari oleh para remaja di kota Surabaya pada saat ini, selain banyak manfaat yang didapat dari bersepeda ini, dengan cara inilah kita sebagai warga negara Indonesia dapt melestarikan kebudayaan-kebudayaan yang ada di Indonesia, termasuk budaya *populer* bersepeda yang sedang tren dikalangan remaja khususnya remaja kota Surabaya.